

ANALISIS PENGUTIPAN SUMBER PUSTAKA DALAM SEBUAH PENELITIAN

Dinda Pramestia Sailendra¹, Hany Tutut Handayani², Neng Astry Mediana³,
Dase Erwin Juansah⁴

Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³⁴

[1dindapramestias@gmail.com](mailto:dindapramestias@gmail.com), [2hanytututhandayani@gmail.com](mailto:hanytututhandayani@gmail.com), [3nengastry89@gmail.com](mailto:nengastry89@gmail.com), [4daseerwin77@untirta.ac.id](mailto:daseerwin77@untirta.ac.id)

ABSTRACT

Citing references from bibliographic sources holds a pivotal role in establishing the knowledge base and upholding the continuity of academic discussions. Referencing, apart from indicating the honesty and precision of a written work, also acts as an initial step for further investigation and intellectual growth. Acknowledging the significance of citing sources lies in recognizing the input of other authors in molding and advancing profound concepts. The primary objective of this study is to comprehend the essence, varieties, techniques, guidelines, and appropriate citation formats in writing. The conducted research is based on a literature review method. The findings and discussions of this study encompass an examination of the utilization, guidelines, and styles employed in citations. The concluding remarks underscore the significance of referencing bibliographic sources, emphasizing the importance of acknowledging information sources, fortifying arguments, and ensuring the academic and scholarly credibility of the generated work."

Keywords: Citing references, Academic discussions, Citation formats

ABSTRAK

Pengutipan sumber pustaka memiliki peran sentral dalam membangun dasar pengetahuan dan mendukung keberlanjutan dialog ilmiah. Kutipan atau pengutipan tidak hanya mencerminkan integritas dan keakuratan suatu tulisan, tetapi juga menjadi titik awal bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan pemikiran. Pentingnya pengutipan sumber pustaka sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi penulis lain dalam membentuk dan mengembangkan ide-ide yang mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pengutipan sumber pustaka menjadi suatu keterampilan kritis yang harus dikuasai oleh setiap peneliti dan penulis. Kemampuan untuk merinci sumber-sumber yang digunakan tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam argumentasi, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang cakupan literatur yang mendukung suatu topik. Tujuan penelitian ini untuk memahami hakikat, jenis, cara penggunaan atau aturan dan gaya penulisan kutipan yang baik dan benar. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup ulasan tentang penggunaan atau aturan dan gaya penulisan kutipan. Kesimpulan penelitian ini ialah pentingnya pengutipan sumber pustaka untuk menggarisbawahi memberikan pengakuan kepada sumber informasi, memperkuat argumen, dan memastikan integritas akademis dan keilmiahannya dari karya yang dibuat.

Kata Kunci: Pengutipan sumber pustaka, Gaya penulisan kutipan

A. Pendahuluan

Dalam era penelitian dan pengembangan ilmiah yang semakin berkembang, pengutipan sumber pustaka memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pengetahuan dan memperkaya dialog ilmiah. Prinsip-prinsip integritas akademis dan keakuratan informasi terkandung dalam proses pengutipan, menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan pemikiran dan penelitian lebih lanjut Nurjanah & Mukarronah, 2021: 69).

Michel de Montaigne, seorang penulis dan filsuf Prancis, dengan bijak menyatakan, "Seorang penulis harus memberikan penghargaan pada penulis lain untuk memelihara kelangsungan literatur." Ungkapan ini menggarisbawahi pentingnya memberikan pengakuan terhadap kontribusi penulis lain sebagai upaya memelihara dan mengembangkan ide-ide yang mendalam.

Pada tingkat fundamental, keterampilan pengutipan sumber pustaka menjadi esensial bagi setiap peneliti dan penulis. Kemampuan untuk merinci dan menyajikan sumber-sumber yang digunakan tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam argumentasi, tetapi juga

membuka jendela menuju cakupan literatur yang mendukung suatu topik.

Dalam konteks ini, daftar pustaka muncul sebagai komponen integral dari setiap karya ilmiah. Tidak hanya berfungsi sebagai catatan sumber-sumber yang dikutip, tetapi juga memberikan pembaca akses terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai konsep-konsep dan temuan yang mendukung argumen yang disajikan.

Dengan kemudahan akses terhadap sumber-sumber pustaka di era informasi digital saat ini, penting bagi para peneliti dan penulis untuk mengikuti pedoman penulisan kutipan dan daftar pustaka yang benar. Tindakan ini bukan hanya meningkatkan kredibilitas karya ilmiah, tetapi juga mendukung transparansi dan integritas dalam kerangka akademis (Amalia, 2018).

Melalui jurnal ini, kami bertujuan untuk menyelami lebih dalam peran kritis pengutipan sumber pustaka dalam membangun literatur ilmiah. Dengan menguraikan prinsip-prinsipnya, kami berharap dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menyusun daftar pustaka yang lengkap dan akurat. Seiring dengan itu, diharapkan jurnal ini akan

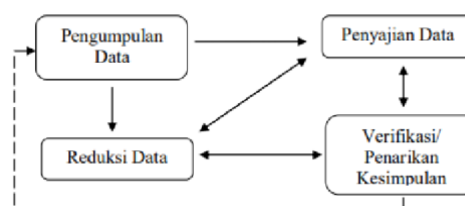
merangsang diskusi lebih lanjut dan berkontribusi pada pengembangan wacana akademis yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, mendefinisikannya sebagai studi berdasarkan literatur yang sudah ada. Fitur kunci yang membimbing pengembangan pengetahuan penelitian termasuk keterlibatan langsung dengan presentasi teks atau data, mengesampingkan data lapangan atau laporan saksi mata. Para peneliti berinteraksi hanya dengan sumber yang tersedia di perpustakaan atau data yang mudah diakses, termasuk data sekunder (Snyder, 2019).

Menurut Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski (2020), proses penelitian literatur melibatkan tinjauan dan analisis topik yang relevan, mengambil sumber seperti jurnal, buku, kamus, dan dokumen tanpa melakukan penelitian lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019) menekankan bahwa memperkenalkan teori baru dengan teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan bentuk tinjauan literatur. Dalam penelitian ini, pengumpulan

data sekunder melibatkan pemeriksaan objek yang relevan secara tidak langsung. Penggunaan data sekunder dibenarkan terkait dengan pengutipan sumber pustaka. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal, data kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasilnya melibatkan kalimat tertulis dan perilaku yang diamati dari penelitian sebelumnya. Mengacu pada Miles & Huberman (2014), berbagai tahapan terlibat dalam proses tinjauan:



Gambar 1. Alur analisis data model interaktif Refrensi: Miles dan Huberman (2014)

1. Pengumpulan data, Tahap ini melibatkan perolehan data lapangan dengan menyelidiki jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengutipan sumber Pustaka dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi penting yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

2. Reduksi data, melibatkan analisis data yang mendalam dengan menjelajahi, mengkategorikan, membimbing, mengeliminasi informasi yang tidak perlu, dan menyusun data untuk mendapatkan

hasil yang dapat dikonfirmasi. Ini mencakup pengelompokan jurnal dan artikel yang relevan terkait dengan pengutipan sumber pustaka dalam sebuah penelitian.

3. Penyajian data, Proses ini melibatkan studi pola-pola untuk penelitian, merumuskan kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan data yang membuka kemungkinan. Langkah ini mencakup pencatatan data sekunder dari jurnal dan artikel tentang pengutipan sumber pustaka dalam sebuah penelitian, yang mengarah pada kesimpulan menyeluruh yang diambil dari literatur.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, Tahap ini berkaitan dengan menarik kesimpulan atau memvalidasi temuan baru yang belum pernah didokumentasikan sebelumnya. Analisis dilakukan untuk menghasilkan temuan umum yang membawa pada kesimpulan khusus, membuka wawasan baru tentang pengutipan sumber pustaka dalam sebuah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat Pengutipan Sumber Pustaka

Dalam KBBI, pengutipan adalah tindakan mengambil kutipan dari pernyataan, pendapat, buah pikiran,

definisi, rumusan, atau penelitian dari penulis lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Azahari (dalam Alam, 2005:38) menyatakan bahwa kutipan merupakan bagian dari materi penulisan yang diambil dan dibahas untuk ditelaah. Pengutipan sumber pustaka, atau sering disebut sebagai kutipan, merujuk pada penggunaan atau penyisipan teks dari suatu sumber tertentu ke dalam sebuah karya tulis, seperti makalah, esai, artikel, atau buku.

Tujuan utama pengutipan sumber pustaka adalah untuk mendukung, menguatkan, atau mengilustrasikan argumen atau ide yang sedang dibahas oleh penulis. Pengutipan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk langsung (*verbatim*) atau tidak langsung (*parafrazing*). Pengutipan langsung mengambil kata-kata atau frasa tepat dari sumber asli, sementara pengutipan tidak langsung menyajikan ide atau informasi dari sumber tersebut dengan kata-kata penulis sendiri.

Dalam penulisan ilmiah seperti artikel, karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi, kutipan digunakan sebagai sumber untuk memperkuat argumentasi dalam karangan. Dengan mengutip, seorang penulis dapat

menghindari kegiatan menyelidiki topik yang telah dibuktikan oleh penulis lain.

2. Fungsi Kutipan

Kutipan sumber pustaka memiliki beberapa fungsi penting dalam penulisan ilmiah dan akademis. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari kutipan sumber pustaka:

a. Mendukung Argumen

Kutipan digunakan untuk memberikan dukungan empiris atau teoritis pada argumen yang diajukan oleh penulis. Ini membantu memperkuat dan meyakinkan pembaca tentang keabsahan dan keandalan argumen tersebut.

b. Menghormati Kontributor Sebelumnya

Melalui pengutipan, penulis menghormati dan mengakui kontribusi peneliti atau pemikir sebelumnya yang telah menyumbang ide, teori, atau temuan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

c. Menghindari Plagiasi

Kutipan sumber pustaka digunakan untuk menghindari plagiasi, yaitu tindakan mengklaim karya atau ide orang lain sebagai milik sendiri. Dengan mencantumkan sumber dengan benar, penulis

menunjukkan integritas dan kejujuran intelektual.

d. Menyediakan Konteks dan Informasi Tambahan

Kutipan juga dapat digunakan untuk menyediakan konteks dan informasi tambahan yang mendukung atau menjelaskan poin tertentu. Ini membantu pembaca memahami lebih baik topik yang dibahas.

e. Mengarahkan Pembaca ke Sumber Asli

Dengan menyertakan kutipan, penulis memberikan rujukan yang jelas kepada pembaca untuk mengeksplorasi lebih lanjut sumber asli. Ini memungkinkan pembaca untuk memeriksa lebih lanjut atau mendalami topik yang sedang dibahas.

f. Membangun Jaringan Literatur

Kutipan membantu membangun jaringan literatur dengan menghubungkan ide-ide dalam tulisan baru dengan penelitian dan pemikiran sebelumnya. Ini menciptakan suatu kontinuitas dalam pengembangan pengetahuan.

g. Menunjukkan Penelitian yang Mendalam

Penggunaan kutipan dengan bijak mencerminkan penelitian yang mendalam dan pemahaman yang

komprensif tentang literatur yang relevan pada topik tertentu.

h. Memberikan Keberlanjutan Pemikiran

Kutipan membantu dalam memberikan keberlanjutan pemikiran dan ide. Dengan merujuk pada karya-karya sebelumnya, penulis membangun pada pemikiran yang telah ada dan memperkaya kontribusi mereka pada diskursus akademis.

Melalui fungsi-fungsi ini, kutipan sumber pustaka bukan hanya merupakan aturan formal dalam penulisan ilmiah, tetapi juga menjadi alat yang kuat dalam membangun dan menyampaikan pengetahuan.

3. Aturan Dasar Mengutip

Kode etik penulisan penelitian mengamanatkan para penulis karya ilmiah untuk menghindari plagiaris, dengan mengakui pendapat orang lain dan mengikuti aturan penulisan. Menurut 'Research Ethics' (SAGE Publications, Inc., 2008), merujuk gagasan orang lain melalui kutipan, parafrasa, atau ikhtisar dapat meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat penulis dan memungkinkan pembaca untuk melacak gagasan asli tersebut melalui publikasi karya tulisnya. Rujukan (*citation*) tersebut diantaranya berupa

kutipan (*quoting*), parafrasa (*paraphrasing*) atau ikhtisar (*summarizing*).

a. *Quotations* (Menyitir Langsung)

Mengutip secara langsung adalah tindakan mengambil kata-kata secara persis dari karya orang lain tanpa mengubahnya. Jenis naskah yang dapat dikutip langsung meliputi dalil, teori, hukum ilmiah, ayat kitab suci, gagasan atau ide yang ingin dikomentari, dibantah, atau dikritisi, serta kalimat dari penulis atau peneliti lain yang sudah diringkas dan jelas.

b. *Paraphrase* (Parafrase)

Parafrase merupakan cara mengutip tulisan penulis lain dengan menggunakan bahasa sendiri, meskipun ide tetap merupakan milik penulis yang dikutip. Langkah-langkah dalam melakukan parafrase melibatkan pembacaan dan pemahaman teks asli, pemilihan informasi esensial sesuai dengan topik, pemahaman makna tersurat dan tersirat, penggantian kata-kata dengan diksi atau pilihan kata sendiri, serta penggunaan thesaurus untuk mencari sinonim dan kata pengganti yang dapat menyederhanakan teks asli. Penting untuk tetap mencantumkan sumber teks asli yang diparafrasekan.

c. *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing adalah proses membuat ringkasan dari suatu teks dengan menyoroti poin-poin utamanya secara singkat, lengkap, dan obyektif. Ringkasan yang baik diperoleh melalui pembacaan teliti dan penulisan kembali kata-kata dengan gaya penulisan sendiri. Meskipun mirip dengan parafrase, *summarizing* lebih fokus *pada kekompakan dan kejelasan*.

4. Jenis Kutipan

Mengutip adalah tindakan yang menunjukkan keandalan penulis, sehingga harus dilakukan dengan cermat, teliti, dan penuh tanggung jawab. Menurut Hariwijaya dan Triton (2011: 151), penting untuk memahami teknik pengutipan sesuai dengan standar ilmiah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi: (1) mengutip secara hemat, (2) hanya mengutip jika sangat diperlukan, dan (3) hindari pengutipan berlebihan yang dapat mengganggu kelancaran bahasa. Ada dua sistem utama dalam mengutip sumber, yaitu sistem catatan dan sistem langsung. Berikut adalah beberapa jenis kutipan.

a) Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah penggunaan teks yang persis sama dengan aslinya, tanpa ada perubahan

atau penghilangan kata atau kalimat. Dalam kutipan langsung, tidak diperbolehkan mengubah atau mengedit teks sumber. Jika terdapat keraguan atau kesalahan dalam kutipan, penulis hanya dapat menandakannya dengan [sic!], menunjukkan bahwa kutipan dilakukan tanpa perubahan dan penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Jika kita melakukan penyesuaian ejaan, penambahan huruf kapital, penggunaan garis bawah, atau huruf miring pada kutipan, kita perlu memberikan penjelasan, seperti [huruf miring ditambahkan oleh pengutip], [ejaan disesuaikan dengan EYD], dan sebagainya. Jika dalam kutipan terdapat kesalahan yang diperbaiki oleh pengutip, gunakan tanda kurung siku [...] untuk menunjukkan perubahan tersebut.

Kutipan Langsung terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung yang singkat dapat dimasukkan ke dalam kalimat penulis di antara tanda kutip atau diutip persis seperti aslinya dengan menggunakan tanda ["]. Cara penulisan kutipan langsung pendek adalah sebagai berikut:

- Kutipan langsung pendek = kutipan kurang dari 3 baris.
- Kutipan diintegrasikan langsung dalam teks.
- Jarak baris kutipan sama dengan jarak baris teks yang ada (2 atau 1½ spasi).
- Kutipan diapit dengan tanda kutip (“...”).

Contoh kutipan langsung yang pendek yaitu :

.....tersebut. Menurut Ibnu (2002:19) “bahan rujukan yang dimasukkan ke dalam daftar rujukan hanya boleh yang sebenarnya dirujuk dalam artikel, dan sebaliknya, semua rujukan yang disebutkan dalam artikel harus tercatat di dalam daftar rujukan.”.

2) Kutipan Langsung Panjang

Kutipan langsung yang panjang dapat disajikan tanpa tanda kutip dan ditempatkan terpisah dari kalimat sebelumnya dan sesudahnya. Format kutipan ini dituliskan dengan satu spasi dan rata kiri-kanan di dalam teks. Cara penulisan kutipan langsung panjang adalah sebagai berikut:

- Kutipan langsung panjang = kutipan 3 baris atau lebih.
- Kutipan dipisahkan dengan badan teks.

- Kutipan berjarak 1 spasi (badan naskah biasanya 2 atau 1½ spasi).
- Kutipan tidak selalu menggunakan tanda kutip (boleh ada, boleh tidak).
- Seluruh kutipan diletakkan menjorok ke dalam (5 –7 ketukan).
- Jika terjadi kutipan dalam kutipan, gunakan tanda kutip tunggal/jamak.

b) Kutipan tidak langsung (Kutipan Isi)

Kutipan tidak langsung adalah ringkasan pokok pikiran atau kesimpulan yang disusun sesuai dengan pemahaman penulis dan diungkapkan dengan bahasa sendiri. Kutipan ini tidak ditempatkan di antara tanda kutip, melainkan langsung dimasukkan ke dalam kalimat. Dalam penggunaan kutipan tidak langsung, sumber rujukan disebutkan baik dengan atau tanpa nomor halaman. Pada dasarnya, kita hanya menyajikan inti dari pendapat yang dikutip, dan kutipan tidak langsung ditulis bersatu dengan teks yang dibuat, tanpa menggunakan tanda kutip. Penyebutan sumber dapat dilakukan melalui catatan kaki atau catatan langsung.

a) Kutipan Tidak Langsung Pendek
Kutipan pendek, yang kurang dari tiga baris, dapat diletakkan di awal atau akhir teks. Pada awal teks, nama akhir

penulis disebut di luar tanda kurung, sementara tahun dan nomor halaman ditulis di dalamnya. Sumber kutipan diakhiri dengan menyertakan nama penulis, tahun terbit, dan nomor halaman dalam tanda kurung. Jika ada dua penulis, sebutkan nama akhir keduanya. Jika lebih dari dua penulis, cukup cantumkan nama akhir penulis pertama diikuti tanda koma (,) dan "dkk."

Contoh:

- Sumber kutipan di awal teks

Strategi dalam pengajaran bahasa mengacu pada metode atau model yang digunakan oleh pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bahasa dengan lebih efektif. O'malley dan Chamot (1990:3) menggambarkan strategi ini sebagai serangkaian alat yang aktif, melibatkan individu secara langsung, dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

- Sumber kutipan di akhir teks

Melalui proses pembelajaran, peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir unik untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Gagne (1974:3)

menyatakan bahwa strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir dan mengambil keputusan.

b) Kutipan Tidak Langsung Panjang

Kutipan yang terdiri dari lebih dari tiga atau empat baris dapat menjadi sulit diidentifikasi apakah merupakan kutipan. Jika ada kesulitan, dapat diatasi dengan menyebutkan pada awal paragraf nama penulis dan tahun.

Contoh:

Strategi pembelajaran menurut Mujiono melibatkan tindakan pengajar dalam menciptakan konsistensi antara aspek-aspek dan komponen sistem instruksional. Pengajar menggunakan siasat tertentu dalam merencanakan dan melaksanakan sistem ini, karena perencanaan tidak selalu sesuai saat dilaksanakan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi: perencanaan dan pelaksanaan (Mujiono, 1992 : 8).

Cara menulis kutipan tidak langsung berdasarkan jenis sumber yang digunakan:

1) Buku

Cara penulisannya:

•Jika satu sampai tiga pengarang, nama penulis ditulis sesuai dengan nama pengarang pada buku diikuti dan koma. Namun pengarang lebih

dari tiga nama pengarang pertama diikuti singkatan dkk.

- Judul buku dicetak miring.
- Judul yang diikuti informasi (sub judul, jilid, edisi) tidak disisipi koma atau titik.
- Penerbit diapit tanda kurung dengan urutan nama kota diikuti titik dua, penerbit diikuti koma dan tahun, setelah kurung tutup diberi.
- Dapat diikuti kata halaman disingkat hlm dan juga nomer halaman diakhiri titik.

Contoh : Menurut Roestiyah, (2011:32) *discovery* (penemuan) adalah kemampuan peserta didik dalam mengasimilasi konsep dan prinsip melalui suatu proses mental, yang mencakup pengamatan, pemahaman, dan penjelasan.

2) Penerbitan Pemerintah,

Cara penulisan daftar pustaka adalah dengan menyertakan nama lembaga, menegaskan judul penerbitan dengan garis bawah, memberikan garis bawah pada informasi penerbitan termasuk tanggal, bulan, dan tahun yang diapit oleh kurung, serta mencantumkan nomor halaman.

3) Surat Kabar

Cara penulisannya: Jika tidak ada nama penulis, cantumkan nama

surat kabarnya, tahun publikasi serta nomer halamannya. Contoh: (Jawa Pos, 7 Maret 2008, p. 8) jika ada nama penulis sama halnya pada buku contoh: (Manggabarani, 2008).

4) Website

Nama penulis atau nama organisasi yang bertanggung jawab untuk website dan tahun dibuat. Contoh: (Anita, 2001) , Atau (World health Organization, 2007) , jika nama pengarang tidak ada (www. Depkominformasi.org.id).

5) Majalah

Nama pengarang, judul artikel diapit tanda petik, nama majalah dicetak miring koma diletakkan sebelum tanda petik terakhir nomer dan tanggal penerbitan, nomer halaman.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pengutipan sumber pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa: Pengutipan sumber pustaka adalah elemen integral dalam penulisan ilmiah yang tidak hanya mengikuti aturan penulisan, tetapi juga membawa dampak mendalam terhadap keandalan dan kekuatan suatu tulisan. Melalui eksplorasi konsep pengutipan, ditemukan bahwa ini bukan sekadar

keterampilan teknis, melainkan fondasi dari keberlanjutan literatur dan dialog ilmiah. Pengutipan bukan hanya bentuk etika akademis, tetapi juga representasi dari dedikasi penulis untuk membangun argumentasi yang kokoh. Dengan memberikan penghargaan pada pemikiran dan kontribusi orang lain, pengutipan memperkaya karya ilmiah dan menyatukan penulis dengan jaringan ide yang lebih besar. Pengutipan memainkan peran kunci dalam mendukung argumen, memberikan konteks, dan mencegah plagiasi.

Selain itu, melalui daftar pustaka, pengutipan memperkenalkan pembaca pada sumber-sumber yang mendukung penelitian dan menghadirkan dimensi literatur yang lebih luas. Dalam era digital dan akses bebas informasi, pemahaman dan penggunaan pengutipan sumber pustaka akan tetap relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. G. (2019). Dari Riset sampai Naskah. Rumah Publikasi Amalia, Runi, A. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Digital Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Pustakawan DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Anggarani, Asih, dkk. 2006. *Mengasah Keterampilan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

George Forbes Memorial Library, Lincoln University. (2010). APA style referencing, 6th Edition. Canterbury, New Zealand: Author. Retrieved from <http://library.lincoln.ac.nz/Documents/Library/APA-Style-Referencing.pdf>.

Indonesia.

Killam Library, Dalhousie University. (2009). *MLA style (7th): Quick guide*. Nova Scotia (NS), Canada: Author. Retrieved from [https://libraries.dal.ca/content/dam/dalhousie/pdf/library/style_Guides/mla_style7%20\(1\).pdf](https://libraries.dal.ca/content/dam/dalhousie/pdf/library/style_Guides/mla_style7%20(1).pdf).

Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6 (1), 66-77).

Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). *Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Sahide*, M. A. K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial*. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin.

Suyono., Amaliah, R., Ariani, D., & Luciandika, A. (2015). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Gunung Samudra.

The Library, Durham College & UOIT. (2011). *Your guide to bibliography citation: MLA citation style*. Oshawa, Canada: Author. Retrieved from <http://www.durhamcollege.ca/wpccontent/uploads/MLA.pdf>.